

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan berupa:

1. Dua puluh lima anak (59,5%) di SDN 04 Bojongsari Kota Depok memiliki status gizi normal.
2. Tujuh belas anak (40,5%) di SDN 04 Bojongsari Kota Depok menerapkan pola makan gizi yang berlebih;
3. Tiga puluh dua anak (76,2%) di SDN 04 Bojongsari Kota Depok diasuh dengan pola asuh demokratis.
4. Tingkat kecerdasan sembilan belas anak (45,2%) di SDN 04 Bojongsari Kota Depok termasuk ke dalam kategori rata-rata (IQ 90–109).
5. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual anak di SDN 04 Bojongsari kota Depok. Tingkat kekuatan korelasi kedua variabel ini sangat lemah serta arah hubungan bersifat tidak searah ( $p\text{-value} = 0,876$  dan koefisien korelasi =  $-0,025$ ).
6. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola makan gizi seimbang dengan kecerdasan intelektual anak di SDN 04 Bojongsari kota Depok. Tingkat kekuatan korelasi kedua variabel ini lemah serta arah hubungan bersifat searah ( $p\text{-value} = 0,081$  dan koefisien korelasi =  $0,272$ ).
7. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh dengan kecerdasan intelektual anak di SDN 04 Bojongsari kota Depok. Tingkat

kekuatan korelasi kedua variabel ini lemah serta arah hubungan bersifat searah ( $p\text{-value} = 0,077$  dan koefisien korelasi =  $0,276$ ).

## V.2 Saran

Dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran berupa:

1. Bagi sekolah, disarankan bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan rujukan ke tenaga profesional, seperti psikolog, psikiater, atau dokter spesialis tumbuh kembang untuk memantau dan menentukan diagnosis serta intervensi yang tepat untuk anak yang termasuk ke dalam tingkat kecerdasan *mentally defective* ( $IQ < 70$ ). Selain itu, sekolah disarankan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung serta memberikan pelatihan dasar kepada guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecerdasan anak.
2. Bagi pemerintah, disarankan bekerja sama dengan sekolah untuk memperkuat program skrining tumbuh kembang dan kecerdasan anak usia sekolah dasar secara berkala melalui puskesmas sebagai upaya mengidentifikasi hambatan perkembangan lebih dini.
3. Bagi orang tua, diharapkan untuk memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak seperti mengganti sumber karbohidrat sederhana dengan sumber karbohidrat kompleks tiap hari, mengurangi sumber lemak jenuh seperti gorengan, serta menerapkan kualitas pola asuh dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide dan berpikir kritis, tetapi tetap dalam batasan dan pengawasan orang tua yang bersifat tegas.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual anak serta meneliti topik yang relevan dengan penelitian ini dengan menggunakan instrumen yang berbeda dan menggunakan subjek yang memiliki karakteristik bervariasi.